

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan pengembangan model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter telah memenuhi tingkat kevalidan, keefektifan, dan kepraktisan untuk peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa yang memuat (a) sintaks, (b) sistem sosial, (c) prinsip reaksi pengelolaan dimana guru berperan sebagai fasilitator, motivator, moderator, dan konsultan, (d) sistem pendukung berupa: rencana pelaksanaan pembelajaran, buku guru, buku siswa, dan lembar kerja peserta didik, (e) dampak instruksional berupa kemampuan berpikir kreatif dan dampak pengiring berupa berpikir kreatif dalam pembelajaran tematik. Model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter dilengkapi dengan perangkat buku model, rencana pelaksanaan pembelajaran, buku guru, buku siswa, dan lembar kerja peserta didik sudah memenuhi kriteria kevalidan dengan seluruh aspek valid, kepraktisan pada kategori tinggi dan keefektifan pada kategori tinggi. Secara lebih rinci, kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Tingkat kevalidan isi model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter memperoleh hasil kategori valid dan tingkat kevalidan konstruk memperoleh skor hasil kategori “Valid”. tingkat kevalidan produk RPP oleh ahli/pakar model memperoleh hasil “Valid”, tingkat kevalidan produk RPP oleh ahli/pakar bahasa dengan hasil kategori “Valid”. tingkat kevalidan

produk Buku Guru oleh ahli/pakar model dengan hasil kategori “Valid”, tingkat kevalidan produk Buku Guru oleh ahli/pakar bahasa dengan hasil dengan kategori “Valid”, tingkat kevalidan produk Buku Guru oleh ahli/pakar materi dengan hasil dengan kategori “Valid”, tingkat kevalidan produk Buku Pegangan Siswa oleh pakar/ahli model dengan hasil kategori “Valid”, tingkat kevalidan produk Buku Pegangan Siswa oleh pakar/ahli Bahasa dengan hasil kategori “Valid”, tingkat kevalidan produk Buku Pegangan Siswa oleh pakar/ahli materi dengan hasil kategori “Valid” dan tingkat kevalidan produk Lembar Kerja Peserta Didik oleh ahli/pakar model dengan hasil kategori “Valid”, tingkat kevalidan produk Lembar Kerja Peserta Didik oleh ahli/pakar bahasa dengan hasil kategori “Valid”, dan tingkat kevalidan produk Lembar Kerja Peserta Didik oleh ahli/pakar model dengan hasil kategori “Valid”.

2. Tingkat keefektifan model pembelajaran berbasis masalah bermuatan yang terdiri dari 2 aspek, yaitu tes hasil belajar siswa kategori “tinggi” dan, tes berpikir kreatif siswa dengan kategori “Tinggi”
3. Tingkat kepraktisan model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter memperoleh nilai kategori tinggi

5.2. Implikasi Penelitian

Beberapa implikasi dapat penulis sampaikan berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut:

A. Implikasi Teoritis

1. Model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter dapat dijadikan sebagai paradigma baru dalam pembelajaran tematik khususnya pada aspek

peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam hal ini hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan berpikir kreatif siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter. Hal ini memberikan penjelasan dan penegasan bahwa model pembelajaran merupakan salah satu factor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan capaian kemampuan berpikir kreatif siswa. Melalui penerapan model pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa secara kognitif dalam pembelajaran yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila model pembelajaran kurang tepat maka akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Konsekuensinya logis dari model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter dijadikan sebagai paradigma baru dalam pembelajaran tematik berimplikasi pengembang untuk mendifusikan dan mensosialisasikan model pembelajaran ini dan perangkat pembelajarannya berupa Buku Model, RPP, Buku Guru, Buku Siswa, Lembar Kerja Peserta Didik kepada stake holder Pendidikan khususnya kepada guru dalam memahami secara teoritis model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter melalui sosialisasi secara massal dengan dinas Pendidikan melalui kegiatan seminar ataupun lebih khusus melalui kegiatan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru. Melalui sosialisasi ini diharapkan stakeholder Pendidikan mendapatkan wawasan yang utuh dan komprehensif terkait model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter. Sosialisai dilakukan dengan menargetkan kepala sekolah dan guru tumbuh kesadaran untuk mengemukakan kebijakan sekolah

untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter pada pembelajaran tematik. Difusi model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter yang lebih luas lagi jangkauannya dilakukan dengan mensubmitkan pada jurnal internasional.

2. Model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter yang dikembangkan mendefinisikan konsep kemampuan berpikir kreatif. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter ini sebagai acuan siswa dalam berpikir kreatif. Selanjutnya dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis masalah dan karakter tidak hanya dimanfaatkan pada dalam satu bidang studi saja, namun dapat dimanfaatkan pada berbagai disiplin ilmu yang tentu saja pemilihan model pembelajaran dan karakter yang digunakan harus tepat dengan materi yang akan disampaikan. Konsekuensi logis dari model pembelajaran berbasis masalah sebagai struktur konvensional ke struktur konstruktivis bermuatan karakter memberikan implikasi kepada pengembang lain untuk menggali sumber-sumber kognisi pada diri siswa didakam mendesain materi pembelajaran. Melalui penggalian sumber-sumber kognisi tersebut maka akan memperkaya khasanah pengetahuan khususnya dalam pembelajaran tematik.

3. Model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter yang dikembangkan telah melalui pengujian validasi ahli dan praktisi Pendidikan selanjutnya dilakukan ujicoba lapangan untuk menguji keterlaksanaan dan efektivitas model pembelajaran yang dikembangkan dan hasilnya menunjukkan terbukti bahwa efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Selanjutnya model

pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter yang diterapkan juga berdampak kepada aktivitas dan respon siswa dalam pembelajaran tematik. Hal ini berimplikasi kepada guru dan sekolah bahwa peningkatan kualitas pembelajaran didesain berorientasi pada keadaan dan kebutuhan pembelajaran. Mulai dari sejak analisis kebutuhan, pengembangan kompetensi, pemilihan model dan strategi pembelajaran, bahan pembelajaran, media, dan penilaian yang merupakan rangkaian yang membentuk suatu system pembelajaran. Konsep desain pembelajaran sebagai suatu sistem memberikan pemahaman kepada guru bahwa pembelajaran yang dilakukan di kelas bukan hanya sebatas memberikan sejumlah materi tetapi lebih dari itu adalah bagaimana pembelajaran yang dilaksanakan efisien, efektif, dan menarik sehingga memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran.

B. Implikasi Praktis

1. Model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter dilengkapi dengan Buku Model, RPP, Buku Guru, Buku Siswa, Lembar Kerja Peserta Didik yang merupakan seperangkat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran tematik. Kelengkapan perangkat pembelajaran menjadi sesuatu yang penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Hal ini berimplikasi bagi guru dan sekolah untuk melengkapi perangkat pembelajaran sehingga capaian tujuan pembelajaran lebih baik. Kelengkapan perangkat yang terdapat pada model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter berimplikasi pada guru sebagai pedoman praktis untuk melaksanakan pembelajaran. Untuk memberikan pemahaman kepada guru didalam

melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter maka pengembang melakukan difusi dan sosialisasi dengan melibatkan guru secara massal dengan melibatkan dinas Pendidikan melalui kegiatan seminar atau lebih khusus melalui kegiatan pelatihan kepada kepala sekolah dan guru. Melalui sosialisasi ini diharapkan stakeholder Pendidikan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang utuh dan komprehensif terkait dengan model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter dan yang terpenting output dari sosialisasi dan pelatihan tersebut adalah melahirkan kebijakan sekolah untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter. Disamping itu, model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter yang dikembangkan menghasilkan perangkat pembelajaran berupa buku model, RPP, buku guru, buku siswa dan lembar kerja peserta didik. Hal ini memberikan implikasi positif bagi siswa meningkatkan capaian hasil belajarnya karena siswa dapat mengakses materi pembelajaran melalui buku siswa

2. Model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter dalam implementasinya berdampak kepada aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik. Dalam hal ini terdapat peningkatan aktivitas siswa baik siswa selama proses pembelajaran pada seluruh aspek yang diamati. Hal ini berimplikasi pada pengampu mata pelajaran dan sekolah bahwa peningkatan kualitas pembelajaran disesain berorientasi pada keadaan dan kebutuhan pembelajaran. Mulai dari sejak analisis kebutuhan, pengembangan kompetensi, pemilihan

model pembelajaran, bahan pembelajaran, media, dan penilaian yang merupakan rangkaian yang membentuk suatu system pembelajaran.

3. Model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter dikembangkan sebagai upaya peneliti berkolaborasi dengan ahli dan praktisi Pendidikan dalam hal memvalidasi perangkat pembelajaran dan pihak sekolah sebagai tempat atau lokasi dalam implementasi produk. Proses dan dinamika dalam mendesain produk bahan pembelajaran merupakan upaya kreatif dan positif dalam meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Hal ini berimplikasi kepada guru dan sekolah untuk membangun jejaring atau team work dengan pihak terkait agar upaya untuk mendesain dan mengembangkan produk pembelajaran dapat dilakukan di masa mendatang.
4. Produk model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter yang dikembangkan melalui proses validasi ahli dan praktisi Pendidikan kemudian dilakukan uji coba lapangan yang sesuai dengan kajian keilmuan desain instruksional sehingga produk bahan pembelajaran ini dapat dijadikan “role model” dalam mendesain pelajaran bagi pengampu mata pelajaran yang memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini memberikan implikasi kepada guru dan pengembang lainnya untuk menggunakan segenap kemampuan pengetahuan, kualitas dan hasil kerja dengan tujuan untuk memberikan karya terbaik untuk dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Implikasi lainnya adalah pemangku kebijakan dalam hal ini Dinas Pendidikan dan Kepala Sekolah untuk mendukung guru untuk

membuat kelompok kerja pengembangan desain pembelajaran agar upaya untuk mendesain mata pelajaran dapat lebih realistis untuk diwujudkan.

5.3.Saran

Saran yang dapat disampaikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dapat memberi sumbangan pemikiran paradigma baru pada pembelajaran tematik berupa model pembelajaran yang valid, efektif, dan praktis pada tingkat sekolah dasar maupun sekolah menengah pertama untuk peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa. Model pembelajaran yang ditemukan dibangun diatas teori-teori pembelajaran berbasis pemahaman konstruktivistik. Model ini dilengkapi dengan perangkat pembelajaran yang akan memfasilitasi siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya. Model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengkonstruksi pemahamannya berdasarkan proses belajar yang dialami dan berpartisipasi aktif dalam kelompok diskusi sebagai upaya aktif dari peserta didik. Berdasarkan keunggulan yang dimiliki oleh model ini, diharapkan model ini dapat dijadikan rujukan sebagai model pembelajaran di sekolah dasar
2. Untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter di lingkungan sekolah dasar diperlukan kebijakan kepala sekolah pada khususnya dan kepala dinas Pendidikan pada umumnya agar menginstruksikan pengimplementasian model pembelajaran ini.

3. Model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter memiliki produk perangkat pembelajaran berupa Rencana pelaksanaan Pembelajaran, Buku Guru, Buku Siswa, dan Lembar Kerja Peserta Didik yang berfungsi sebagai petunjuk penerapan model. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran berbasis masalah pada materi yang lain dapat merancang atau mengembangkan perangkat pembelajaran dengan memperhatikan komponen-komponen model pembelajaran dan tetap memperhatikan karakteristik mata pelajaran yang diampu atau langsung perangkat yang telah dihasilkan
4. Model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter dalam penerapannya memerlukan waktu yang lebih lama jika dibandingkan dengan pembelajaran tradisional. Beberapa bagian dari model ini memakan waktu yang lama jika tidak diarahkan sejak awal. Siswa sering lalai Ketika diminta untuk berpikir kreatif, sehingga harus terus memperhatikan proses pembelajaran agar waktu habis hanya di bagian tertentu sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai.
5. Untuk mengetahui lebih lanjut terkait dengan efektivitas model pembelajaran berbasis masalah bermuatan karakter dalam berbagai materi ajar tematik diarahkan pada para guru dan peneliti untuk mengimplementasikan model ini pada ruang lingkup yang lebih luas di sekolah-sekolah, sehingga hasil penelitian tersebut dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan model pembelajaran tematik yang lebih komprehensif.